

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan peran penting di dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial kita diharuskan untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain. Dengan adanya bahasa, interaksi antar manusia dapat terwujud sehingga muncul kegiatan yang dinamakan komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia saling menyampaikan informasi yang ada berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung (Chaer, dikutip dalam Arditya, 2003: 47). Oleh karena itu, bahasa tidak pernah lepas dari manusia karena kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa akan rumit menentukan tuturan atau ujaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, dapat dilihat bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia. Pada umumnya, bahasa dapat mengacu pada kemampuan kognitif dimana suatu individu mampu memanfaatkan pengetahuan dan informasi yang diperoleh melalui aktivitas mental. Kemudian, kemampuan kognitif tersebut digunakan untuk mempelajari dan menggunakan sistem komunikasi yang kompleks, atau sekumpulan pengucapan yang dapat dihasilkan dari aturan-aturan tersebut. Menurut Kridalaksana (dalam Chaer, 2014:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer dan digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Pada dasarnya, ilmu yang mempelajari bahasa adalah linguistik. Istilah linguistik berasal dari bahasa Inggris *linguistics*, yang berarti ilmu yang mempelajari bahasa. Padanan kata tersebut antara lain adalah *linguistique* (dalam bahasa Perancis), *linguistiek* (dalam

bahasa Belanda) yang diturunkan dari bahasa Latin *lingua* yang artinya adalah ‘bahasa’. Linguistik sering juga disebut dengan linguistik umum (*general linguistics*) artinya ilmu yang mempelajari (sistem) bahasa. Bahasa yang dikaji dalam linguistik tidak terbatas pada satu atau dua bahasa, namun mendudukan bahasa apapun di dunia ini sebagai bahan kajian secara umum. Menurut Crystal dalam Nopiani (1987:82) di dalam bukunya yang berjudul *The Cambridge Encyclopedia of language*, linguistik dibagi menjadi enam bagian yaitu semantik, pragmatik, morfologi, fonetik, fonologi, dan sintaksis. kemudian Webster (1981) menyebut bahwa linguistik sebagai ‘*the study of human speech including the units, nature, structure, and modification of language*’ yang berarti studi mengenai ujaran manusia meliputi kesatuan, hakekat, struktur dan perubahan bahasa. Pada 2000 tahun yang lalu, kajian tentang bahasa dan linguistik telah berkembang menjadi ilmu tata bahasa dari bahasa tertentu. Ilmu linguistik adalah ilmu yang memperhatikan semua aspek dari bahasa, dan menelitinya dari semua sudut pandang yang telah dipaparkan diatas.

Bahasa dapat ditemui dalam bentuk lisan maupun tulisan. Salah satu media berkaitan dengan kegiatan berbahasa dalam bentuk tulisan dan populer adalah webtoon. Webtoon adalah cerita komik yang dipublikasikan di situs web atau aplikasi tertentu yang bisa diakses secara online. Istilah webtoon berasal dari Korea Selatan yang mulai muncul pada tahun 2003. Lim dan Ha (dikutip dalam Ji, 2016) mengemukakan bahwa webtoon berasal dari dua kata yaitu kata “*web*” dan “*cartoon*”, yang berarti kartun atau komik yang dapat dinikmati secara online dalam bentuk website dan disesuaikan untuk layar smartphone atau komputer. webtoon mempunyai definisi yaitu gambar yang tidak bergerak yang disusun secara berurutan sehingga membentuk jalinan cerita. Di dalam

cerita webtoon terdapat bahasa yaitu bahasa berupa ungkapan, ekspresi dan perasaan dari penulis kepada pembaca webtoon. Ungkapan ekspresi ini biasa disebut interjeksi.

Menurut Abdul Chaer (2015:104) interjeksi atau yang biasa disebut dengan kata seru merupakan gambaran yang biasanya digunakan untuk menggambarkan sebuah perasaan seseorang seperti marah, sedih, gembira, sakit, heran, kagum, terkejut dan sebagainya. Pada cerita webtoon, biasanya interjeksi menyatakan sebuah emosi yang diekspresikan dengan sebuah kata ataupun kalimat yang disampaikan oleh penulis terhadap para pembaca webtoon. Menurut Oh Seung Shin (1995) menjelaskan bahwa interjeksi dibagi menjadi lima bentuk yaitu onomatope, nomina, adjektiva, adverbial dan verba. Kemudian, Oh Seung Shin (2005:153) mengemukakan pengertian interjeksi adalah sebagai berikut.

“감탄사란 문장 안의 다른 단어와 어떤 관계도 맺지 않고 독립적으로 쓰이는 단어들을 아우르는, 품사의 한 부류로, 국어 문법사에서 다른 명칭으로는 ‘간탄사’, ‘감동사’, ‘느낌사’, 등으로 불리어 왔다”.

(Interjeksi merupakan kelompok kelas kata yang meliputi kata-kata yang digunakan secara mandiri, tidak tergantung dengan hubungan kata lain di dalam sebuah kalimat, dan dalam tata bahasa korea interjeksi disebut sebagai sebuah kata yang mengungkapkan perasaan batin seseorang dan lainnya).

Peran interjeksi dalam cerita webtoon cukup penting agar pembaca webtoon dapat dengan mudah mengetahui maksud dari ekspresi yang di ungkapkan dan ditulis

oleh penulis sehingga menarik bagi pembacanya . Tanpa adanya interjeksi, maksud atau pesan yang terdapat dalam cerita webtoon akan terasa hening dan membosankan karena dalam interjeksi terdapat perwakilan dari ekspresi atau suasana jiwa penulis.

Berdasarkan paparan diatas, penelitian ini akan membahas tentang interjeksi yang terdapat dalam webtoon The Uncanny Counter (경이로운 소문) karya Jang Yi. Webtoon ini merupakan webtoon populer yang dipublikasikan melalui platform komik digital Daum Webtoon yang telah dibaca oleh lebih dari 1,4 juta pembaca. Berkat kepopulerannya, webtoon The Uncanny Counter (경이로운 소문) diangkat menjadi salah satu serial drama korea dari chanel televisi OCN yang berjudul the uncanny counter dengan jumlah 16 episode yang dibintangi oleh Jo Byeonggyu, Kim Sejeong sebagai pemeran utamanya. Webtoon ini memiliki genre fantasi, thriller dan misteri yang menceritakan tentang pemburu iblis yang biasa disebut ‘counter’. Mereka datang ke bumi dan menyamar menjadi karyawan disebuah restoran mie untuk memburu roh jahat. Cerita berawal ketika seorang anak bernama Somun terlibat dalam sebuah kecelakaan yang mencurigakan. Setelah 7 tahun berlalu, Somun bergabung dengan Counter untuk mencari penyebab kematian kedua orangtuanya.

Cerita webtoon tersebut terdapat banyak interjeksi yang ditemukan. (seperti dikutip Nopiani, 2018) Penggunaan ekspresi yang ada dalam webtoon sebagian besar bisa mengandung lebih dari dua arti atau makna. Namun kehadiran gambar-gambar dalam karya sastra yang berupa webtoon, sangat berperan dalam interjeksi sebagai pendukung yang menyertakan dimana membuat makna yang terkandung dalam cerita tersebut menjadi jelas.



Contoh 1. Interjeksi marah

Pada contoh gambar 1 terdapat sebuah kata interjeksi *ㅅ발* (*sibal*) yang artinya “sialan” dalam bahasa Indonesia. Interjeksi ini diucapkan oleh seorang anak kecil yang mengungkapkan perasaan marah kepada Somun karena anak kecil tersebut merasa telah di ceramahi untuk tidak mengucapkan kata kasar kepada ibunya. (“ㅅ발, 뭘 상관인데!! 꺼져!! 꺼지라고!!”, “sialan, tidak ada urusan denganmu!! pergi sana!! saya bilang pergi!!”). Dilihat dari tanda seru dan konteks kalimatnya, interjeksi tersebut merupakan sebuah ungkapan yang menunjukkan perasaan marah sekaligus kesal. Berdasarkan paparat diatas dapat dilihat bahwa interjeksi merupakan kata invariable atau kata yang tidak mengalami perubahan bentuk, berdiri sendiri membentuk satu kesatuan makna, secara sintaksis tidak berhubungan dengan kalimat-kalimat yang lain dan interjeksi menunjukkan reaksi efektif.

Penulis memilih webtoon *The Uncanny Counter* (경이로운 소문) karena terdapat banyak interjeksi yang dapat ditemukan. Webtoon ini mempunyai cerita misteri dengan menampilkan kekuatan fantasi pada setiap anggotanya. Interjeksi merupakan peran penting dalam webtoon *The Uncanny Counter* (경이로운 소문) yang dapat

menunjukkan ekspresi dan suasana cerita menjadi lebih hidup dan menarik bagi pembacanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk interjeksi yang terdapat pada cerita webtoon The Uncanny Counter?
- 2) Bagaimana fungsi interjeksi yang terdapat pada cerita webtoon The Uncanny Counter?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan bentuk interjeksi yang terdapat pada cerita Webtoon The Uncanny Counter.
- 2) Untuk mendeskripsikan fungsi interjeksi yang terdapat pada cerita Webtoon The Uncanny Counter.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan, pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian dengan tema yang sama. Peneliti juga mengharapkan skripsi ini dapat berguna secara praktis yaitu dapat bermanfaat bagi penikmat webtoon dan mahasiswa khususnya

mahasiswa/pembelajar bahasa korea untuk mengetahui bentuk dan fungsi serta makna interjeksi dalam webtoon. Selain itu, dari segi kebijakan peneliti juga berharap skripsi ini dapat memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan interjeksi khususnya pada webtoon dalam bahasa korea agar terwujudnya kepehaman dari apa yang dimaksud dalam cerita webtoon tersebut.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena berupa kata-kata dan kalimat yang mengandung interjeksi yang terdapat dalam webtoon *The Uncanny Counter* (경이로운 소문) episode 1-20 karya Jang Yi sebagai objek penelitiannya. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sebuah objek penelitian berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku atau pemikiran orang-orang yang diamati.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

1.6.1 Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Webtoon *The Uncanny Counter* (경이로운 소문) karya Jang Yi yang diterbitkan pada tahun 2018. Webtoon ini merupakan webtoon populer yang dipublikasikan melalui platform komik digital Daum Webtoon. Bercerita tentang pemburu iblis yang biasa disebut counters. Mereka datang ke bumi dan menyamar sebagai karyawan di sebuah restoran mie untuk

berburu roh jahat. Cerita berawal ketika seorang anak bernama Somun terlibat dalam sebuah kecelakaan yang mencurigakan. Setelah 7 tahun berlalu, Somun bergabung dengan Counter untuk mencari penyebab kematian kedua orangtuanya. Webtoon ini memiliki cerita aksi yang seru dan menegangkan. Secara keseluruhan, webtoon ini memiliki 122 episode dan dibagi menjadi 2 season. Season 1 memiliki 60 episode dan season 2 memiliki 62 episode. Keseluruhan webtoon tersebut penulis mengambil 1 – 20 episode pada season 1 untuk diteliti sebagai objek penelitian ini. Data diambil dari aplikasi Daum Webtoon.

Selain itu penulis juga menggunakan sumber-sumber pustaka berupa buku, jurnal dan artikel dengan tema pembahasan yang sama dengan yang peneliti lakukan. Menurut Sugiyono (2018:476) menyebutkan dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, arsip, tulisan, gambar dan sebagainya.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa pokok pembahasan, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengambilan data dan sistematika Penyajian.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini membahas mengenai interjeksi, webtoon dan teori-teori lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari analisis dan hasil penelitian mengenai interjeksi bahasa korea yang terdapat pada webtoon The Uncanny Counter (경이로운 소문) karya Jang Yi.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab 1-3 dan saran peneliti.

